

BAB II

GAMBARAN UMUM/PERUSAHAAN/ORGANISASI

2.1 Tentang Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) adalah komunitas yang dibentuk oleh warga Desa Panggarangan, Lebak Selatan, Banten. GMLS didirikan oleh Anis Faisal Reza pada 13 Oktober 2020 dengan tujuan untuk membangun masyarakat Lebak Selatan yang siap dan tangguh dalam menghadapi bencana. GMLS berfokus pada mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, serta pemulihan pascabencana. Organisasi ini telah bekerja sama dengan 28 kolaborator yang bergerak di berbagai sektor seperti BMKG, BNPB, BPBD, Universitas Multimedia Nusantara, Institut Teknologi Bandung, RAPI, dan lain lain (Gugus Mitigasi Lebak Selatan, 2023).



Gambar 2.1 Logo GMLS

Sumber: Dokumen GMLS (2023)

GMLS berhasil melaksanakan Program *Tsunami Ready* di wilayah Lebak Selatan, dengan capaian berdasarkan 12 Indikator *Tsunami Ready* yang telah mendapatkan penghargaan dari *National Tsunami Ready Board* (NTRB) Indonesia, serta penganugerahan status *Tsunami Ready* dari Komisi Oseanografi Antar Pemerintah (IOC) UNESCO. Saat ini, GMLS sedang mengembangkan *Community Resilience Program* bersama mitra-mitra dan direncanakan akan selesai pada tahun 2028. Dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan masyarakat di wilayah Lebak

Selatan dalam menghadapi situasi pasca bencana. Resiliensi ini dibangun melalui lima aspek yaitu fisik, kelembagaan, ekonomi, alam, dan sosial (Gugus Mitigasi Lebak Selatan, 2023).

GMLS saat ini terdiri dari delapan anggota. Sejak awal berdirinya, Abah Anis sebagai pemimpin sempat mengalami kesulitan mencari relawan untuk mengampanyekan kesiapsiagaan bencana, karena banyak masyarakat yang mengharapkan imbalan dari kegiatan ini. Akibatnya, dari banyaknya pendaftar, hanya sedikit yang bertahan. Kini, beliau hanya berdelapan menjalankan komunitas tersebut, termasuk keluarganya dan beberapa pemuda (Dwiastono, 2023).



Gambar 2.2 Anggota GMLS

Sumber: Dokumen GMLS (2020)

GMLS berlokasi di Villa Hejo Kiarapayung, Lebak, Banten. Komunitas ini memiliki ruang operasional yang disebut *Command Center*, yang dilengkapi dengan peta bahaya tsunami, sistem peringatan dan pelaporan, serta ruang radio sebagai alat koordinasi bagi wilayah tanpa akses internet. Ruangan ini juga berfungsi sebagai tempat rapat untuk merencanakan program yang akan dilaksanakan selanjutnya. *Command Center* dibangun untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan koordinasi saat bencana, memastikan anggota dapat berkomunikasi secara efektif, dan mempermudah penyusunan rencana mitigasi bencana di wilayah sekitar.

2.2 Visi Misi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai organisasi non pemerintah, memiliki tujuan yang tercermin dalam visi dan misinya, sebagai berikut:

VISI

Masyarakat Lebak Selatan yang tangguh dan siaga dalam menghadapi ancaman bencana alam.

MISI

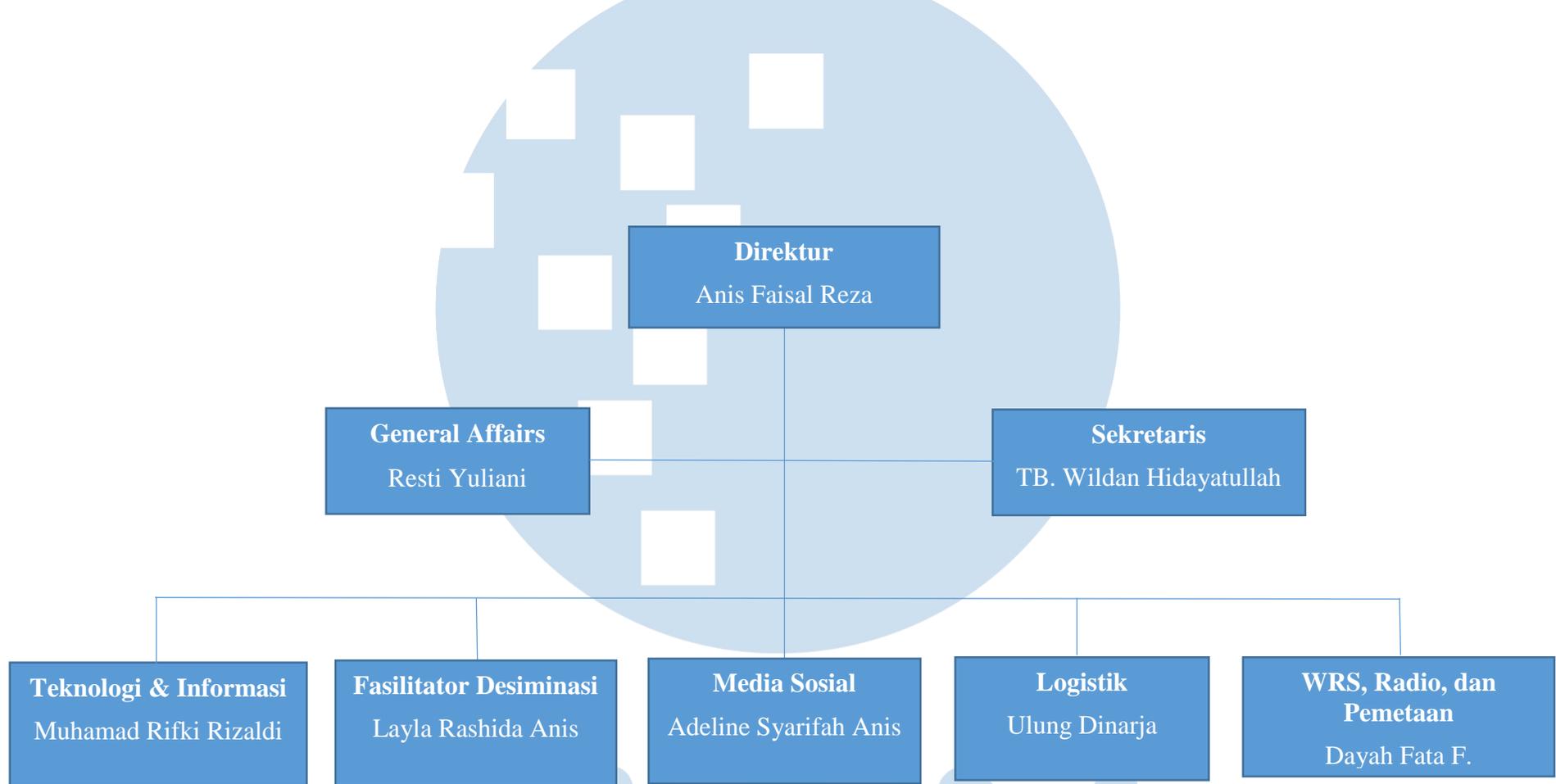
Membangun bisnis data kebencanaan, membangun kerja sama dengan pemerintah/ sektor bisnis/organisasi kemanusiaan, mengimplementasikan edukasi mitigasi kebencanaan, meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap ancaman bencana, serta membangun jaringan komunitas yang tanggap terhadap situasi bencana.

2.3 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Berdasarkan *website* GMLS, saat ini dipimpin oleh Anis Faisal Reza sebagai direktur sejak 2020. Berikut adalah struktur Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 2.3 Struktur Organisasi GMLS

Sumber: Dokumen GMLS (2020)

1) Direktur

Direktur Gugus Mitigasi Lebak Selatan diisi oleh Anis Faisal Reza, yang akrab disapa Abah Lala. Sebagai pendiri dan pemimpin GMLS, beliau bertanggung jawab untuk mengelola dan mengkoordinasi semua divisi serta pihak-pihak yang berhubungan dengan organisasi ini.

2) *General Affairs*

General affairs dapat diartikan sebagai pengelola umum. Posisi ini dipegang oleh Resti Yuliani, yang bertugas untuk memantau kegiatan dan kebutuhan GMLS yang akan dilaksanakan oleh divisi-divisi yang lebih spesifik. Secara umum, *general affairs* mendukung kegiatan operasional organisasi dengan memberikan instruksi tugas kepada divisi terkait.

3) Sekretaris

Jabatan sekretaris GMLS dipegang oleh Willdan Hidayatullah, yang bertugas membantu mencatat semua keperluan organisasi, baik struktur kegiatan maupun keperluan pendukung lainnya. Sekretaris berfungsi sebagai notulis untuk hal-hal penting yang diperlukan organisasi.

4) Teknologi & Informasi

Muhamad Rifki Rizaldi menjabat di divisi teknologi dan informasi. Dalam posisi ini, beliau berperan dalam pengembangan informasi digital, seperti pengelolaan data, telekomunikasi, dan keamanan informasi.

5) Fasilitator Diseminasi

Dalam struktur organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan, posisi fasilitator diseminasi dipegang oleh Layla Rashida Anis (Lala). Beliau bertanggung jawab dalam pengelolaan target pasar, termasuk menentukan sasaran kegiatan, menyebarkan hasil penelitian kepada publik, dan memotivasi pendengar.

6) Media Sosial

Divisi media sosial Gugus Mitigasi Lebak Selatan dikelola oleh Adeline Syarifah Anis (Adel) yang merupakan anggota termuda dari GMLS. Divisi media sosial bertanggung jawab atas strategi pemasaran dan penyebaran

informasi kepada masyarakat melalui platform digital seperti situs, Instagram, TikTok, dan lainnya. Tanggung jawab ini mencakup penyesuaian dengan frekuensi penggunaan media sosial oleh target audiens. Selain itu, pengelola media sosial juga harus mengevaluasi hasil publikasi konten, yang dikenal sebagai *engagement* dan *insight*.

7) Logistik

Divisi Logistik Gugus Mitigasi Lebak Selatan dipegang oleh Ulung Dinarja, yang bertugas untuk mempersiapkan kebutuhan logistik dan peralatan yang diperlukan dalam setiap kegiatan GMLS. Selain persiapan, beliau juga bertanggung jawab atas semua peralatan dalam kondisi baik agar kegiatan GMLS dapat berjalan lancar.

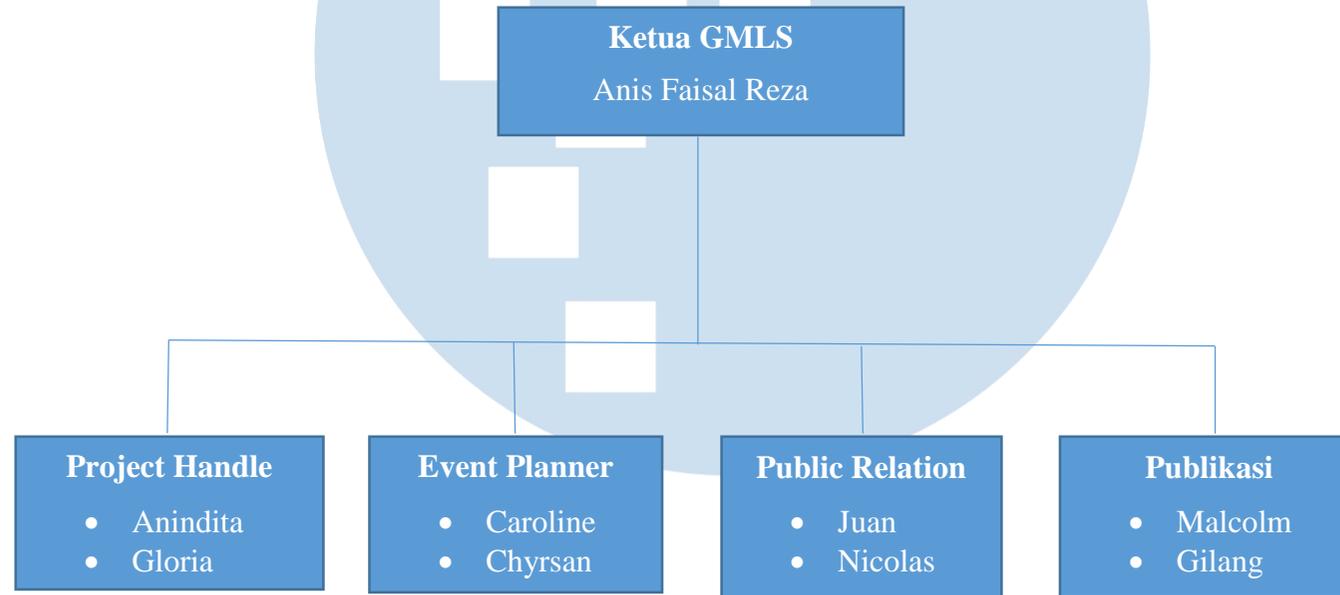
8) WRS, Radio, & Mapping

Pada divisi ini, Dayah Fata Fadilah memegang peran penting dalam mengelola ketiga sub bagian tersebut. Dayah bertugas untuk memantau informasi menggunakan alat *Warning Receiver System* (WRS) dan radio. Selain itu, beliau juga bertanggung jawab untuk membuat pemetaan terkait jalur evakuasi dalam mitigasi bencana.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.4 Struktur Organisasi Safari Kampung



Gambar 2.4 Struktur Organisasi Safari Kampung

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Ketua GMLS memiliki peran untuk mengkoordinasikan seluruh divisi yang berada dibawah kepemimpinannya. Dalam struktur kerja magang di Safari Kampung, terdapat empat bagian divisi. Berikut masing-masing *job description* pada posisi kerja magang.

1) *Project Handle*

Pada posisi *project handle* Safari Kampung, dipegang oleh Anindita dan Gloria. Dalam praktik kerja magang, pemegang bertanggung jawab untuk mengelola *project* bersama *event planner* mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Pemegang juga bertugas untuk mengkoordinasi tim dengan memastikan semua orang terlibat dalam *project* bekerja sesuai dengan peran mereka. Tugas utamanya adalah memastikan bahwa setiap bagian *project* berjalan sesuai dengan rencana.

2) *Event Planner*

Dalam melaksanakan magang Safari Kampung, terdapat posisi *event planner* yang di pegang oleh Caroline dan Chyrsan. *Event planner* berperan sebagai seseorang yang merencanakan. Mereka bekerja untuk memastikan bahwa semua elemen acara seperti waktu, hadiah, dan logistik berjalan sesuai dengan perencanaan dan kebutuhan acara.

3) *Public Relations*

Public relations bertanggung jawab dalam penulisan *press release* kegiatan Safari Kampung yang nantinya akan diunggah ke website GMLS. Pada posisi ini, Nicolas dan Juan adalah orang yang memegang tanggung jawab tersebut. Kemudian, mereka juga memiliki tugas untuk berkomunikasi dan seseorang yang meminta perizinan kepada ketua RT di Kampung Nagajaya dan Sindangratu.

4) Publikasi

Posisi publikasi dipegang oleh Gilang dan Malcolm. Dalam melaksanakan kerja magang Safari Kampung, mereka bertugas untuk mengelola konten Safari Kampung, yang akan diunggah ke Instagram Gugus Mitigasi Lebak Selatan.